

DIMENSI LITERASI PADA CERITA RAKYAT *ETNIK LEMBAK* PENULIS AGUNG NUGROHO

Putri Rahayu¹, Agung Nugroho², Juwati³,
^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari

Email: putrirahayupalembang@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi literasi pada cerita rakyat Etnik Lembak penulis Agung Nugroho. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca cerita rakyat Etnik Lembak secara berulang-ulang untuk menemukan data yang telah ditetapkan, mencatat hal yang berhubungan dengan dimensi literasi, menganalisis dengan menyusun hasil berdasarkan dimensi literasi pada cerita rakyat Etnik Lembak penulis Agung Nugroho, serta mendeskripsikan proses pada cerita rakyat Etnik Lembak, Selanjutnya mengklasifikasikan dengan cara mengelompokkan berdasarkan dimensi literasi pada cerita rakyat Etnik Lembak, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa dimensi literasi berupa literasi sains, literasi budaya, dan literasi finansial.

Kata kunci: Dimensi Literasi, Cerita Rakyat, Etnik Lembak.

ABSTRACT

This study aims to describe the dimensions of literacy in the folklore of the Lembak Ethnic by Agung Nugroho. The research approach used is a qualitative descriptive method. The data collection technique used in this study is to read the folklore of the Lembak Ethnic repeatedly to find the data that has been set, record things related to the dimensions of literacy, analyze by compiling the results based on the dimensions of literacy in the folklore of the Lembak Ethnic by Agung Nugroho, and describe the process in the folklore of the Lembak Ethnic, then classify by grouping based on the dimensions of literacy in the folklore of the Lembak Ethnic, based on the results of the study and discussion it is concluded that the dimensions of literacy are scientific literacy, cultural literacy, and financial literacy.

Keywords: Literacy Dimensions, Folklore, Lembak Ethnic.

PENDAHULUAN

Sastra suatu gambaran dari kehidupan sehari-hari yang menggunakan bahasa sebagai media. Pengarang menciptakan suatu karya sastra secara khayalan atau pengungkapan perasaan lalu dituangkan melalui ide-ide gagasan, maupun konsep dalam

kehidupan pengarang. Karya sastra dalam artian mempunyai sifat timbal balik yang saling mempengaruhi dan memiliki hubungan dalam kehidupan masyarakat. Widyaningrum & Hartani (2023:149) menyatakan bahwa, karya sastra pada dasarnya tercipta dari realitas kehidupan masyarakat yang terjadi dan dibuat oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini artinya, karya sastra untuk masyarakat berguna merefleksi diri dengan membaca, tidak hanya itu saja, karya sastra dapat bermanfaat untuk menghibur diri, mendapatkan sebuah pembelajaran tentang kehidupan yang nyata, dan masih banyak lagi dampak positifnya. Bagaimana, karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang. Salah satu bentuk karya sastra yaitu cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra lisan yang tidak memiliki pengarang tertentu tetapi, menjadi suatu warisan budaya yang penting dalam menjaga tradisi dan pesan moral yang dapat mengajarkan berbagai aspek dalam kehidupan. Pada dasarnya, cerita rakyat tergolong dari sebuah cerita pada masyarakat, dapat berupa tentang terjadinya sebuah kisah-kisah asal-muasal daerahnya dan cerita kejadian alam di sekitarnya dalam kehidupan masyarakat. Angga & Devi (2022) menyatakan bahwa, cerita rakyat itu sendiri sangat berkaitan dengan keterjalinan hubungan sosial masyarakat, dengan memperkenalkan nilai-nilai pendidikan, moral dan budaya ke dalam kehidupan sosial, cerita rakyat juga dapat berfungsi sebagai sarana utama komunikasi publik. Sedangkan Semi (Karim,dkk., 2021) mengungkapkan bahwa cerita rakyat merupakan sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya di atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain, dalam cerita rakyat dapat dilihat berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat. Artinya cerita rakyat memiliki hubungan dengan budaya dan bahasa, tanpa bahasa masyarakat tidak mampu untuk menulis. Secara umum, menulis dalam kehidupan masyarakat sangat penting digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Hal ini, literasi termasuk bagian dari suatu kemampuan seorang dalam menulis. Salah satu cerita rakyat yang menggambarkan adalah cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho.

Kumpulan cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho, mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada zaman dahulu, masyarakat menulis dengan sistem penulisan aksara, berfungsi sebagai alat komunikasi, membantu penyebaran ilmu, dan untuk menyampaikan suatu informasi melalui tulisan aksara. Kumpulan cerita rakyat *Etnik Lembak* kehidupan masyarakatnya secara tidak langsung memiliki kaitannya dengan dimensi literasi, yang berguna untuk menggambarkan peristiwa yang dialami oleh masyarakat. Cerita rakyat *Etnik Lembak* juga terdapat budaya, sains, dan finansial. Salah satu kumpulan cerita rakyat *Etnik Lembak* berkisah tentang Bujang Rantau Hanayan yang berjuang dan pada akhirnya bujang kenayan menjadi raja. Artinya dalam kumpulan cerita rakyat *Etnik Lembak* mempunyai kisah-kisah perjuangan, kebudayaan, ciri khas kehidupan masyarakat sekitar, dan kearifan lokalnya. Kelebihan dari cerita rakyat *Etnik Lembak* bisa untuk dibaca oleh kalangan siapapun, karena terdapat kisah-kisah yang menjadi pelajaran dan motivasi di kehidupan sehari-hari.

Dimensi literasi merujuk pada berbagai aspek atau komponen yang membentuk pemahaman dan keterampilan literasi seseorang. Faizah (Rohmah,dkk.,2023) menyatakan bahwa literasi sebagai kemampuan dalam memahami aksara dengan berbagai aktivitas diantaranya melihat, mendengarkan membaca, memahami ide-ide, menulis dan berbicara. Selanjutnya Jayanti & Wibawa (2024) menyatakan bahwa, literasi mencakup beberapa dimensi, yaitu literasi baca dan tulis, numerasi, sains, digital, finansial dan budaya. Hal ini artinya, literasi tidak hanya merujuk pada pemahaman membaca dan menulis tetapi, mencakup beragam dimensi atau mencakup berbagai keterampilan yang lebih luas dan kompleks untuk kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah dengan menggunakan sumber daya yang sesuai dalam kehidupan masyarakat menjadi salah satu landasan untuk membentuk generasi kedepan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, memfokuskan pada pemahaman tentang literasi sains, literasi budaya dan literasi finansial. Literasi sains merupakan pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, dan membangun kesadaran bagaimana peran sains dalam lingkungan alam

dimasyarakat, Puskurbuk (Sueca, 2021:33). Artinya literasi sains dalam hubungan lingkungan alam, merujuk pada pemahaman ilmiah tentang proses, fenomena, dan interaksi yang terjadi di alam. Salah satunya, komponen-komponen alam seperti tumbuhan, hewan, iklim, tanah dan air yang saling berinteraksi satu sama lain serta manusia. Selanjutnya, Muttaqin, dkk., (2024) menyatakan, literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi budaya bukan hanya membaca dan menulis, tetapi juga tentang pemahaman mendalam terhadap budaya, nilai-nilai, dan tradisi. Suraji (2024) menyatakan literasi finansial merupakan pengetahuan terkait dengan konsep keuangan, kemampuan mengkomunikasikan pemahaman tentang kecakapan pengelolaan keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan secara tepat dalam situasi tertentu.

Cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho merupakan karya sastra yang banyak mengandung kebudayaan, kisah-kisah cerita rakyat yang menginspirasi dan memotivasi yang dapat diambil dari sisi positifnya. Analisis dimensi literasi menjadi tambahan referensi bagi pembaca pada karya sastra. Sebagaimana cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho mengandung suatu dimensi atau ukuran kemampuan dalam kebudayaannya, finansial, dan sains di kehidupan masyarakat. Hal ini juga diketahui dari Ulya, (2021) dengan judul *Literasi Sastra Cerita Rakyat Sendang Jodo Kabupaten Kudus* lebih menekankan literasi sastra untuk mengetahui nilai-nilai kemanusiaan pada cerita rakyat *Sendang Jobo* Kabupaten Kudus. Selain itu, Lubis dan Hayati, (2022) dengan judul *Literasi Finansial Cerita Anak-anak Pabrik Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka*, lebih menekankan bentuk literasi finansial berupa bentuk literasi finansial yang penting dipelajari oleh seseorang sejak dini yaitu transaksi ekonomi, sumber daya ekonomi, konsep belanja, menyimpan, berbagi, dan tidak terdapat bentuk konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial. Selanjutnya Sari, dkk., Analisis Nilai Pendidikan Karakter Fiksi Sejarah *Etnik Lembak* (2022) dengan hasil penelitian ini menemukan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada fiksi sejarah *Etnik Lembak* disadur oleh Agung Nugroho, khususnya pada judul fiksi sejarah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Dimensi Literasi pada Cerita Rakyat *Etnik Lembak* Penulis Agung Nugroho”, apa saja aspek dimensi literasi dalam cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho tersebut melingkupi dimensi literasi, dari literasi sains, literasi budaya, dan literasi finansial.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari atau fenomena nyata tanpa manipulasi data. Bogdan dan Taylor (Sarmini, dkk., 2023) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya dalam penelitian ini mengamati dan melakukan analisis dimensi literasi pada cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho. Selanjutnya, Denzin dan Lincoln (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Hal ini artinya, deskriptif kualitatif merupakan penelitian fenomena nyata, yang menghasilkan berupa bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui dimensi literasi meliputi literasi sains, literasi budaya, dan literasi finansial pada cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho. Data primer penelitian ini adalah kutipan pada cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho. Sedangkan, data sekunder merupakan sumber data kedua dari hasil penggunaan sumber-sumber lain yang terkait secara langsung. Tetapi, sangatlah membantu dalam penggalian materi penelitian, berupa jurnal, artikel dan karya ilmiah serta cerita rakyat lain. Kemudian juga buku-buku tentang dimensi literasi yang relevan dengan pokok kajian yang dapat mendukung pendalaman dalam analisis dimensi literasi pada cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui apa saja dimensi literasi pada

cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho. Kegiatan proses analisis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Dalam penelitian kualitatif ini untuk menganalisis dimensi literasi pada cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho. Menggunakan penelitian deskriptif dengan prosedur analisis data Miles dan Huberman (Karsadi, 2022) yaitu reduksi data dimaksud untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah, dan berserakan dari data yang dikumpulkan di lapangan menjadi terorganisasi dan tersistematis, Penyajian data dimaksudkan yaitu agar data yang terorganisasi, tersistematis, komperhensif, rinci,fokus, dan terarah, Kesimpulan/ verifikasi yang dimaksud setelah reduksi data atau penyajian data (tidak harus beurutkan keduanya) maka langkah selanjutnya dilakukan verifikasi secara tepat, cermat, dan teliti oleh peneliti, maka baru disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan sehingga pada akhirnya disusun kesimpulan akhir selanjutnya ditunjukkan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus penelitian (masalah penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan, memamparkan, dan menafsirkan data yang berupa dimensi literasi dengan subjek penelitian yang berupa cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho. Berikut data hasil analisis dimensi literasi melalui literasi sains, literasi budaya, dan literasi finansial pada cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho.

a. Literasi sains

Literasi sains di kehidupan sehari-hari dianggap sebagai keterampilan pengetahuan ilmiah dengan kemampuan keahlian yang ada di setiap manusia dalam menghadapi situasi ataupun pekerjaan sehari-hari dan memecahkan masalah tantangan yang dihadapi di dunia nyata. Rahmat (2024) menyatakan, literasi sains juga dapat diartikan sebagai kecakapan dan pengetahuan dalam memahami fenomena alam dan sosial lingkungan sekitar.

(S01/001) “*Bujang Kanayan: kamu siapa kenapa kamu berada di dalam gubuk itu*

Bujang Kuhap: ku bujang kuhap yang sakit-sakitan tinggal di gubuk ini” (hlm: 13).

Kutipan di atas dari sub judul *Bujang Rantau Hanayan (Cerita Rakyat Lubuk Tua)* termasuk ke dalam literasi sains pada kutipan tersebut, Bujang Kanayan yang sakit-sakitan menempati gubuk yang telah ada, gubuk merupakan suatu tempat tinggal yang sederhana yang terbuat dari bahan atau material alami yang ada di alam sekitar contohnya kayu, bambu, daun yang bisa digunakan sebagai atap. Dalam hal ini, masyarakat tersebut memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar lingkungannya untuk tempat singgah mereka. Pada akhirnya Bujang Kanayan yang sakit itu sementara beristirahat dalam gubuk tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa warga desa paham akan kegunaan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungannya dengan hal tersebut warga desa bisa membuat tempat tinggal dengan bahan alami yang ada disekitarnya (literasi sains).

(S01/002) “Tidak disangka Bujang Kenayan dipanggil oleh Raja ke rumahnya untuk bekerja dengan Raja Berkebun menanam padi” (hlm: 14).

Kutipan di atas dari sub judul *Bujang Rantau Hanayan (Cerita Rakyat Lubuk Tua)* termasuk kedalam literasi sains pada kutipan tersebut, Raja memanfaatkan lahan kebunnya, dalam konteks kebun yaitu lahan atau tanah yang kosong dan di tanami berbagai macam tanaman termasuk menanam padi yang terdapat dalam kutipan tersebut. Padi termasuk sumber bahan pangan masyarakat. Artinya, Raja memanfaatkan kebun tersebut untuk menanam padi dengan tujuan sebagai sumber kebutuhan pangan sehari-hari, dengan adanya lahan untuk menanam berbagai tanaman masyarakat menggunakan lahan yang kosong dengan benar untuk keberlangsungan hidup mereka.

b. Literasi Budaya

Literasi budaya didalam kehidupan manusia mencakup berdasarkan kemampuan individu dalam memahami, saling menghormati ataupun menghargai, akan berdampak positif bagi manusia. Muttaqin (2024) menyatakan literasi budaya bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis tetapi juga tentang pemahaman mendalam terhadap

budaya, nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas suatu komunitas.

(S01/001) *“Pada saat sedang mengadakan syukuran, tiba-tiba tenda syukuran rubuh, salah satu pemuda yang hadir diacara syukuran itu, ia pun berkata Hei Raja biarkan saya saja yang memperbaiki tenda syukuran yang rubuh ini.”(hlm: 13) .*

Kutipan di atas dari sub judul *Bujang Rantau Hanayan (Cerita Rakyat Lubuk Tua)* termasuk kedalam literasi budaya pada kutipan tersebut, Mengadakan syukuran, mengacu pada nilai-nilai budaya, tradisi dalam bentuk ungkapan terima kasih yang telah di capai atau pemberian dari tuhan. Selanjutnya ada seorang pemuda yang ingin memperbaiki tenda yang rubuh tersebut dalam nilai budaya membentuk perilaku yang peduli dan saling tolong menolong dalam mempererat hubungan antar individu dalam masyarakat.

(S01/002) *“Sudah bertahun-tahun lama kemudian Raja membuka Saembara untuk dijadikan menantunya untuk anak gadisnya yang bernama Sri Dewi Ningsih”(hlm: 15).*

Kutipan di atas dari sub judul *Bujang Rantau Hanayan (Cerita Rakyat Lubuk Tua)* termasuk kedalam literasi budaya pada kutipan tersebut, Raja sudah lama tidak membuka Saembara, dalam konteks saembara merujuk pada tradisi yang ada di masyarakat tersebut. saembara bisa dikatakan sebagai kompetisi atau tantangan yang diadakan. Pada saembara ini untuk mencari menantu anak gadis sang raja, dalam ciri khas kearifan lokal ini bisa diartikan sebagai mencari jodoh yang pantas untuk anak raja.

c. Literasi Finansial

Literasi finansial atau literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan seperti upah ataupun gaji, warisan, tabungan, dan pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan seseorang. Wardani dan Fitrayati (Wikanengsi, dkk., 2024:294) menunjukkan bahwa sikap keuangan seseorang, yang dipengaruhi oleh literasi finansial, memiliki dampak langsung pada cara mereka mengelola keuangan.

(S01/001) *“Bujang Kanayan berkerja di lahan hutan desa, ia menanam padi, menanam bermacam-macam tanaman tidak terasa sudah tiga tahu, Bujang Kanayan bekerja dengan raja namun tidak ada rasa terimakasih atau pun memberi upah untuk Bujang Kanayan yang sudah bekerja untuk Raja” (hlm: 15).*

Kutipan di atas dari sub judul *Bujang Rantau Hanayan (Cerita Rakyat Lubuk Tua)* termasuk kedalam literasi budaya pada kutipan tersebut, Bujang Kanayan sudah lama bekerja dengan raja tetapi raja tidak ada rasa terimakasih ataupun memberi upah, dalam aspek finansial menunjukkan ketidakberdayaan finansialnya dalam negoisasi atau hak sebagai pekerja. Sikap tersebut diartikan sebagai kurangnya pengetahuan mengenai finansial, upah yang layak, serta pentingnya menghargai kerja keras dalam konteks ekonomi.

(S01/002) *“Sri Dewi Ningsih: hai raja mana harta warisan untukku (wajah marah), Raje: jawab raje, harta sudah saya bagi-bagikan ke orang-orang. Kamu mau harta warisan itu, ada getuk sekarung, monyet sepasang” (hlm 17).*

Kutipan di atas dari sub judul *Bujang Rantau Hanayan (Cerita Rakyat Lubuk Tua)* termasuk kedalam literasi budaya pada kutipan tersebut, Finansial dalam cerita ini yaitu harta warisan yang diterima Sri Dewi Ningsih dianggap tidak layak dan tidak bernilai hanya berupa getuk dan monyet, yang kemudian menjadikan kemarahan dan ketidakpuasan dalam konteks hak waris, hal ini menunjukkan bahwa harta warisan menjadi hal yang sensitif dan berpengaruh antar hubungan keluarga.

(S03/010) *“Apa tuan yakin mau datang kerumahku menemui ayahku orang yang keras hati, dan melihat orang dengan hartanya” (hlm: 72).*

Kutipan di atas dari sub *Raden Papak (Cerita Rakyat Terawas)* termasuk kedalam literasi budaya pada kutipan tersebut, Pria tersebut menyakinkan akan menemui ayahnya karena sang ayah yang melihat pria hanya dari kekayaannya, dalam cara pandang finansial ayahnya hanya mengutamakan kekayaan harta sebagai ukuran nilai seseorang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, terdapat dimensi literasi pada cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho. Berbeda dengan hasil penelitian relevan berikutnya yang pernah dilakukan oleh Rifatul Ulya, (2021) dengan judul *Literasi Sastra Cerita Rakyat Sendang Jodo Kabupaten Kudus untuk Anak Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa cerita rakyat Sendang Jodo dapat menjadi literasi sastra yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Masyarakat setempat yang masih menghargai adanya Sendang Jodo, menjaga dan melestarikan tempat tersebut. Nilai kebudayaan yang masih masyarakat setempat jaga dengan melaksanakan tradisi kupatan secara rutin pada setiap tahun. Sedangkan penulis menemukan dimensi literasi pada cerita rakyat *Etnik Lembak* penulis Agung Nugroho, terdapat tiga aspek yaitu literasi sains, literasi budaya, dan literasi finansial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, pada literasi sains yaitu masyarakat yang masih memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungannya sekitar. Hal tersebut dapat dipahami bahwa, masyarakat sudah mengetahui bahwa sumber daya alam yang ada dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari manusia. Seperti ramuan obat-obatan yang bisa di cari di hutan, membuat gubuk atau tempat tinggal dari bahan yang ada di alam seperti bambu, kayu dan bahan lainnya, dan masih banyak lagi yang bisa dimanfaatkan. Tidak hanya sumber daya alam saja, masyarakat tersebut juga masih membutuhkan makhluk hidup seperti hewan yang ada di lingkungannya yang bisa sebagai hewan peliharaan, sebagai sumber pangan, dan lain sebagainya.

Literasi budaya pada cerita rakyat *Etnik Lembak* masyarakat masih melestarikan tradisi yang ada, masih mempercayai hal-hal mistis, seperti halnya mengadakan acara syukuran, saembara untuk mencari jodoh, lomba adu ayam, dan kepercayaan masyarakat tentang kuburan keramat yang sering untuk berziarah orang-orang meminta doa atau memohon sesuatu agar dikabulkan permintaannya. Seni di dalam cerita rakyat *Etnik Lembak* seperti pada judul *Siak Ali Majidin Sakti* dimana Moyang Bidadari mendapatkan tantangan harus menari dalam setiap pertunjukkan apapun itu. Hal ini, dapat dipahami bahwa literasi budaya dalam cerita rakyat *Etnik Lembak* masih tergolong

budaya yang kental maupun masih melekat pada masyarakat tersebut.

Literasi finansial, masih mempunyai keterampilan dalam mengelola keuangan dan ada juga yang kurang bisa mengelolah keuangan. Cerita rakyat *Etnik Lembak* masyarakatnya dalam mengambil keputusan dalam bekerja yang masih menerima dengan ikhlas tidak diberi upah, mempunyai hutang dengan raja lalu tidak bisa mengembalikan hutangnya, selanjutnya penjual kayu bakar untuk mencari upah. Disisi lain ada juga yang bisa mengelolah keuangan dan mengambil keputusan yang benar dalam finansial, seperti halnya raja yang kaya raya, mempunyai warisan, lahan, perkebunan dengan begitu kehidupannya tercukupi, dan bisa memberikan sedekah oleh rakyatnya yang miskin. Pada judul *Karya Cilik* penjaga Beumbai yang mempunyai hutang dengan raja Palembang pada akhirnya ia tidak bisa membayarnya, lalu raja Palembang memberikan sanksi dengan sebuah tantangan yang diberikah oleh raja jika berhasil tantangan tersebut makan hutangnya akan lunas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan secara umum dalam cerita rakyat *Etnik Lembak* Penulis Agung Nugroho 5 sub judul ini meliputi : (1) *Bujang Rantau Hanaya (Cerita Rakyat Lubuk Tua)* , (2) *Siak Ali Majidin Sakti (Cerita Rakyat Empat Lawang)*, (3) *Radek Papak (Cerita Rakyat Terawas)*, (4) *Karya Cilik (Cerita Rakyat Musi Rawas)*, (5) *Patih Mahlidar Dan Ayam Jago (Cerita Rakyat Ulu Rawas)*. Bahwa ditemukan tiga pada dimensi literasi yakni terdiri dari literasi sains terdapat 18 kutipan, literasi budaya terdapat 38 kutipan, dan literasi finansial terdapat 17 kutipan. Keseluruhan hasil analisis yang ada dalam ketiga dimensi literasi tersebut, pada kumpulan cerita rakyat *Etnik Lembak* yakni berjumlah 73 kutipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga & Devi. 2022. *Kritik Sosial Pada Cerita Rakyat Aceh “Si Raja Parkit” Karya Novi Kurnia Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra*. Banten: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jurnal: Prosiding Samasta. Hlm 74.
- Anggito & Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Jayanti & wibawa. 2024. *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*. Jawa

- timur:Uwais Inspirasi Indonesia. Hlm 11.
- Karim,dkk., 2021. *Invetarisasi Cerita Rakyat Terbentuknya Desa-Desa di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol*. Jurnal:Of Linguistics and Literatur. Vol. 2, No 2. Hlm 120.
- Karsadi. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muttaqin, dkk., 2024. *Membangun literasi Bahasa dan budaya yang ramah anak (menggali kreativitas dan kebudayaan dalam pembelajaran)*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rahmat. *Pendidikan IPA Di SD*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Rohmah,dkk., 2023. *Implementasi gerakan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar*. Jurnal: Ilmiah Mitra Swara Ganesha. Vol. 10, No 1. Hlm 2.
- Sarmini, dkk., 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Jejak Pustaka.
- Sueca. 2021. *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Bali: Nilacakra.Hlm 37
- Suraji. 2024. *Bata Musiman Sebagai Strategi gerakan literasi sekolah*. Lombok Tengah:P4l.
- Ulya, 2021. *Literasi Sastra Cerita Rakyat Sendang Jodo Kabupaten Kudus Untuk Anak Sekolah Dasar*. Jurnal: Ilmu Sastra. Vol. 3, No 2. Hlm 61.
- Widyaningrum & Hartani. 2023. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jawa Tengah:NEM.
- Wikanegsih,dkk., 2024. *Membumikan Literasi Dasar dalam Pembelajaran*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.